

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya. Maka dari itu dengan adanya proses belajar dalam kehidupan seseorang akan membuat dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya, yakni mengetahui hal-hal baru serta menambah pengetahuan dan wawasan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi sebagai bahasa Negara Indonesia. Begitu juga dalam pembelajaran, siswa harus bisa berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan, dalam keterampilan berbahasa terdapat 4 aspek yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan terakhir yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terakhir, di mana siswa dituntut untuk menuangkan ide, gagasan dan perasaan dengan merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan menjadi sebuah karangan atau tulisan. Sadhono dkk, (Ariska. 2016, hlm. 153) menyatakan bahwa 'Keterampilan menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan, akan tetapi juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa

tulis'. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang paling sulit bagi siswa, karena pada kegiatan menulis ini siswa dituntut untuk merangkai kata-kata yang akan menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Meskipun hal tersebut merupakan suatu pekerjaan sulit yang harus siswa lalui dalam proses pembelajaran yang dilaluinya.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan sudah harus berbasis teks yang sudah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD), materi yang diajarkan meliputi menulis teks observasi, teks tanggapan deksriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks berita, teks puisi dan teks cerita pendek.

Begitu juga dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (gurindam, pantun dan syair), materi menulis puisi rakyat merupakan salah satu pembelajaran sastra di jenjang SMP, di mana siswa mampu menuangkan ide, gagasan serta perasaannya berdasarkan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang dipahami siswa dalam menggunakan kata, kalimat serta penggunaan tanda baca. Oleh sebab itu, kemampuan menulis sangat diperlukan agar siswa terbiasa dalam melatih menuangkan sebuah ide, gagasan dan perasaannya mengenai berbagai hal yang dialami dan dirasakan siswa. Selaras dengan

penelitian Untari (Fuad, dkk. 2019) mengatakan siswa dikatakan terampil menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu keberhasilan siswa dalam pembelajaran puisi dapat dilihat dari proses pembuatannya, dimulai dari menuangkan ide serta gagasan siswa dengan mengikuti aturan puisi yang berlaku sampai siswa mampu memproduksi puisi dengan baik.

Tetapi pada kenyataannya, masih ditemukan permasalahan yang menjadi hambatan bagi siswa dalam memproduksi puisi. Baik dalam menemukan dan menuangkan ide, perasaan, pemikiran, imajinasi serta menentukan kata-kata yang tepat dalam mengembangkan ide tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi Ibu Bangkumuli, S.Pd. pada tanggal 16 November 2017 dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018” memperoleh informasi tentang beberapa masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat, yaitu Pertama siswa kurang memahami puisi terutama dalam membedakan jenis puisi lama dan puisi baru. Kedua rendahnya keterampilan menulis siswa, terutama dalam kegiatan menulis puisi rakyat. Ketiga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang telah didapat

dalam bentuk puisi karena minimnya kosakata serta tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Keempat penggunaan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya.

Selain itu, dalam penelitian Salimah (2015, hlm. 3) yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri Seliling tahun ajaran 2013/2014”. mengemukakan keterampilan menulis siswa di sekolah tersebut masih rendah. Karena mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulis terutama puisi, maka sebagian besar siswa belum memenuhi KKM dalam keterampilan menulis puisi. Fitriani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat dengan model *Quantum Teaching*” menjelaskan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah pantun. Hal ini terbukti berdasarkan observasi awal ditemukan kenyataan bahwa siswa kelas VII D SMPN 3 Ciamis mengalami kendala yaitu 12 dari 28 siswa atau 42,8%.

Begitu juga, pada sekolah SMPN 1 Cipongkor siswa cenderung pasif dikarenakan guru yang kurang menggunakan metode atau strategi pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam menulis sebuah

pantun. Sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan untuk memudahkan dan menarik minat siswa dalam menulis puisi rakyat khususnya pada kegiatan menulis pantun . Pembaharuan tersebut salah satunya dengan pendekatan pembelajaran *CTL* berbantuan media audio visual.

Penggunaan model pembelajaran *CTL* berbantuan media audio visual sebagai pendukung yang diharapkan mampu memudahkan dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan atau permasalahan dalam menulis pantun. Model pembelajaran *CTL* merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam berkarya, mengaplikasikan pengetahuan dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa akan aktif dan cepat memahami materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator di kelas dituntut untuk melakukan berbagai upaya penanggulangan untuk permasalahan tersebut. Salah satunya dengan melakukan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pemilihan metode, pendekatan, teknik pembelajaran serta media yang bisa mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diadakan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi rakyat dengan menggunakan

metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, untuk menarik minat siswa dalam mempelajari dan memproduksi sebuah puisi rakyat dengan metode yang telah ditentukan penulis mengambil judul “Pembelajaran Menulis Puisi rakyat dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII B di SMPN 1 Cipongkor Tahun Ajaran 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam bentuk kalimat tanya berikut ini :

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa SMP kelas VII B menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis media audio visual?
2. Bagaimana respon guru dan siswa SMP kelas VII B pada pembelajaran menulis puisi rakyat dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis media audio visual?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa SMP kelas VII B dalam menyelesaikan tugas menulis teks puisi rakyat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa SMPN kelas VII B menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis media audio visual.
2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa SMP kelas VII B menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis media audio visual.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SMPN 1 Cipongkor kelas VII B dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks puisi rakyat.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pembelajaran menulis teks puisi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual (video) ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat. Selain itu, diharapkan

juga siswa dapat motivasi untuk giat melakukan kegiatan menulis khususnya pembelajaran menulis teks puisi rakyat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan, dan penyempurnaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran menulis puisi rakyat.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis puisi rakyat pada khususnya, Selain itu, siswa dapat meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

c. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta sebagai referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama, khususnya pada pembelajaran menulis teks puisi rakyat.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi diri bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dari penelitian yang telah

dilakukannya, sehingga peneliti bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat.

E. Anggapan Dasar

Beberapa anggapan dasar yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda, baik itu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Terutama hal-nya dalam kemampuan menulis puisi rakyat (pantun).
2. Teks puisi rakyat salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena materi puisi rakyat terdapat dalam kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran menulis puisi rakyat salah satu pembelajaran yang sulit dibuat oleh siswa, siswa tidak dapat menuangkan ide, serta diksi yang tepat dalam menulis puisi rakyat (pantun).
3. Pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan pendekatan kontekstual dapat memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran yang sedang berlangsung.yang sedang berlangsung untuk membekali siswa pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis.
4. Pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan media audio visual dapat mengembangkan ide, gagasan siswa dalam menulis puisi rakyat.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan pengertian dalam rangka memudahkan pembahasan penelitian, maka penulis menguraikan masalah ke dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis puisi rakyat adalah suatu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat sastra, yang isinya terdapat nilai-nilai moral dan nasihat yang mendidik. Dengan pembelajaran menulis puisi rakyat siswa akan dilatih dalam menuangkan suatu ide, gagasan, perasaan, serta imajinasi siswa yang dituangkan dengan pemilihan kata-kata yang tepat sehingga menjadi sebuah karangan atau tulisan yang dapat dinikmati keindahannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan karya sastra yang dibuat oleh seseorang ditinjau dari pengalaman yang pernah dialaminya dengan dituangkan ke dalam sebuah tulisan menggunakan kata-kata yang dirangkai dengan aturan tertentu sehingga karya tersebut dapat dirasakan dan dinikmati keindahannya. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat indikator yang harus ditempuh yaitu :

- a. Menentukan pengertian dan ciri umum teks puisi rakyat
(gurindam, pantun dan syair)

- b. Menuangkan ide, gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi dengan memperhatikan ciri umum teks puisi rakyat (gurindam, pantun dan syair)
 - c. Mengategorikan ciri umum teks puisi rakyat
 - d. Memproduksi salah satu teks puisi rakyat (pantun) sesuai dengan ciri umum teks pantun
- 2. Pendekatan kontekstual berbasis media audio visual, *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan di sekolah. *CTL* adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya. Maka dari itu, pendekatan kontekstual ini berbasiskan media audio visual yang akan membantu proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi rakyat dengan menekankan keterkaitan materi dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pemilihan materi yang akan disampaikan yang sudah disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata dan kebutuhan siswa
 - b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa
 - c. Siswa dilibatkan secara aktif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran
 - d. Siswa akan berkolaborasi dengan temannya dalam kegiatan diskusi di kelas
 - e. Pembelajaran yang dilaksanakan dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan nyata siswa
 - f. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran dibangun atas dasar kesadaran sendiri
 - g. Keterampilan dan kreativitas siswa dikembangkan atas dasar pemahaman siswa sendiri
 - h. Siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
 - i. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan pencapaian yang maksimal.
3. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan penggunaan audio dengan video untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

